**DEVELOPMENT OF TOURISM ATTRACTION IN BULUH AWAR VILLAGE AS TOURISM HERITAGE IN SIBOLANGIT DISTRICT**

**Nirwaty Tarigan1**

**Akademi Pariwisata dan Perhotelan Darma Agung**

***Correspondence :* Nirwaty Tarigan**

**E-mail:** [**unint81@gmail.com**](unint81@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.36983/tehbmj.v2i1.344>

***ABSTRACT***

**The existence of cultural and historic heritage tourism objects is a potential for increasing domestic and foreign tourist visits to a tourist area and city. There are two tourism activities that have a close relationship with cultural heritage and historical heritage, namely Cultural Tourism tourism activities (cultural tourism) and Heritage Tourism tourism activities (tours to heritage sites or libraries). In Buluh Awar Village, Sibolangit District, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province, which has an attraction as heritage tourism, it has the potential to be developed because there are several places that are considered as tourist attractions. Buluh Awar has a history that is closely related to the first evangelism of the Karo people. This is marked by the establishment of the first Protestant Batak Karo Church (GBKP) in Tanah Karo which was built in 1890. Not only a church, but also equipped with the Gospel Preaching Museum and the tomb of Nora Tampenawas. This study uses a qualitative descriptive research method using data that already exists in the Buluh Awar Spiritual Tourism Unit in the development of heritage tourism and also with the results of interviews that have been conducted with informants. The research was conducted for six months, in the first three months it focused on approaching local communities, gathering information and literature on the heritage of Buluh Awar and promoting it to social media.**

**Keywords: Development, Tourist Attraction, Heritage Tourism**

**PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA DESA BULUH AWAR SEBAGAI WISATA HERITAGE DI KECAMATAN SIBOLANGIT**

**ABSTRAK**

Keberadaan objek wisata warisan budaya dan bersejarah merupakan potensi terhadap peningkatan kunjungan wisatawan dalam maupun luar negeri ke suatu daerah dan kota wisata. Terdapat dua kegiatan wisata yang memiliki hubungan erat dengan warisan budaya dan peninggalan sejarah yaitu kegiatan wisata Cultural Tourism (wisata budaya) dan kegitan wisata Heritage Tourism (wisata ke situs-situs warisan atau pustaka). Di Desa Buluh Awar kecamatan Sibolangitkabupaten Deli Serdang provinsi Sumatera Utara, yang memilki daya tarik sebagai wisata heritagesangat berpotensi sekaliuntuk dikembangkan karena ada beberapa tempat yang dinilai sebagai daya tarik wisata tersebut. Buluh Awar memiliki sejarah yang erat kaitannya dengan penginjilan pertama bagi suku Karo. Hal ini ditandai dengan berdirinya Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) pertama di Tanah Karo yang dibangun pada tahun 1890. Tidak hanya Gereja, tapi juga dilengkapi dengan Museum Pekabaran Injil dan makam Nora Tampenawas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan data yang sudah ada di Unit Wisata Rohani Buluh Awar dalam pengembangan wisata heritage dan juga dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada narasumber. Waktu penelitian dilakukan enam bulam, pada tiga bulan pertama fokus pada pendekatan kepada masyarakat lokal, pengumpulan informasi dan literatur mengenai heritage dari Buluh Awar dan mempromosikan ke sosial media.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Daya Tarik Wisata, Wisata Heritage

**PENDAHULUAN**

Wisata heritage merupakan wisata yang banyak diminati oleh wisatawan, warisan budaya dan sejarah telah menjadi salah satu kegiatan wisata yang tercepat pertumbuhannya saat ini. Maka dari itu, daerah yang berpotensi ini berpeluang untuk dikembangkankarena nilai historical dan keterkaitannya dengan kepariwisataan.

Desa Buluh Awar memiliki udara yang sangat sejuk dan masih memilki banyak hutan lindung, memiliki luas 2,5 KM2 dengan jumlah penduduk 392 jiwa. Desa Buluh Awar ini banyak menyimpan peninggalan sejarah khususnya masyarakat Karo Kristen Protestan. Dari hasil wawancara dengan Pdt Wilson Tarigan, sebagai Pendeta yang saat ini melayani di desa Buluh Awar dan juga sebagai anggota Unit Wisata Desa Buluh Awar, menjelaskan selain bangunan Gereja Batak Karo Protestan, Buluh Awar juga memiliki Museum Zending Pekabaran Injil dan Taman Bacaan GBKP Buluh Awar, Tugu, makam Nora Tampenawas, dari namanya ‘Buluh Awar’ yang memiliki arti bambu tanpa ruas maka dapat diketahui bahwa salah satu hasil alam dari desa Buluh Awar ini adalah penghasil bambu yang cukup baik, memiliki Homestay berbentuk Rumah Minahasa yang dihadiahkan oleh Gereja Masehi Injili Minahasa (GMIM), memiliki persawahan dan sungai yang dangkal yang cukup lebar dan beraliran dan memiliki jembatan baja eksisting yang menghubungkan langsung dengan zona heritage dan Buluh Awar adalah desa penghasil gula aren terbaik yang ada di kabupaten Deli Serdang .

Dengan potensi yang ada pada Buluh Awar, menjadikan Buluh Awar sebagai objek wisata heritage yang memiliki nilai sejarah tinggi yang dapat dinikmati hingga saat ini. Nilai sejarah yang terkandung merupakan keunikan dan ciri khas yang berkaitan dengan sejarah perkembangan fisik merupakan daya tarik tersendiri yang dimiliki Buluh Awar.

**PERUMUSAN MASALAH**

Di masa perkembangannya sampai saat ini, nilai historical yang dimilki Desa Buluh Awar masih tetap terjaga dan dilestarikan, namun didalam perkembangan yang dilakukan ada ciri khas arsitektur dari salah satu bangunan lama yang hampir tidak kelihatan lagi nilai historical didalamnya seperti saat ini sedang dilakukan renovasi Gereja Batak Karo Protestan yang menjadi salah satu icon sejarahnya. Pengembangan yang dilakukan sejauh ini sudah melibatkan peran serta pemerintah kabupaten Deli Serdang ditandai dengan adanya perbaikan infrastruktur saat ini, dimana adanya perbaikan jalan yang dapat dilalui dari desa Bandar Baru menuju Buluh Awar. Namun untuk pelestarian dan pengembangan nilai sejarah, peran aktif pemerintah dirasa kurang memberikan perhatiannya.

**TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan daya tarik Desa Buluh Awar menjadi salah satu wisata heritage yang menjadi tujuan wisatawan ke kecamatan Sibolangit dan untuk mempertahankan sejarah dan budaya dari Buluh Awar agar tetap terjaga dan dilestarikan menjadi wisata heritage yang dikenal di seluruh dunia. Dengan penelitian ini, dapat dihasilkan model peningkatan nilai sejarah dan estetika dalam pengembangan wisata heritage di kecamatan Sibolangit berdasarkan pengelolaan Gereja Batak Karo Protestan, Museum Perkabaran Injil dan Napak Tilas Situs Sejarah Injil masuk ke Tanah karo yang kreatif namun tidak meninggalkan nilai sejarah yang ada sebelumnya sehingga dapat meningkatkan minat wisatawan mancanegara untuk mengunjungi Buluh Awar kecamatan Sibolangit ini.

**KERANGKA KONSEP**

**Pengertian Pengembangan**

Dalam UU RI No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya pasal, memyebutkan bahwa “Pengembangan adalah peningkatan potensi nilai, informasi cagar Budaya serta pemanfaatannya melalui Penelitian, Revitalisasi, dan Adaptasi secara berkelanjutan serta tidak bertentangan dengan tujuan Pelestarian”. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahawa pengembangan merupakan hasil dari peningkatan potensi nilai, informasi dan pemanfaatan secara berkelanjutan tanpa harus menghilangkan ciri khas dan identitas diri dari daerah wisata itu sendiri.

**Pengertian Daya Tarik Wisata**

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009, Daya tarik wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keuinikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Berdasarkan pengertian inilah dapat disimpulkan bahwa objek wisata dan unsur-unsur lingkungan hidup yang terdiri dari sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya buatan yang dapat dikembangkan serta dapat dimanfaatkan berdasarkan daya tarik wisata yakni segala sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan dan nilaiyang tinggi dari suatu lokasi atau objek wisata, yang kemudian dapatmenarik wisatawan untuk dapat merasakan dan melihat melalui kunjungannya ke daerah wisata tersebut.

**Komponen Pengembangan dan Syarat - Syarat Pengembangan Daya Tarik Wisata**

1.Komponen Pengembangan

Berdasarkan pendapat Cooper dalam Sugiaman (2011;81), terdapat empat komponen perlu dimiliki, komponen itu adalah:

1. Atraksi (attraction) merupakan produk utama dalam sebuah destinasi wisata. Hal ini berkaitan dengan*what to do* yakni apa yang dapat dilakukan pada daya tarik wisata itu.
2. Aksesibilitas (accessibilities) merupakan sarana dan infrastruktur untuk menuju daya tarik wisata. Akses ketersediaan sarana transportasi, jalan raya,dan rambu-rambu petunjuk jalan juga merupakan aspek yang penting bagi daya tarik wisata.
3. Amenitas (amenities) merupakan segala fasilitas pendukung yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di daya tarik wisata.
4. Kelembagaan Pariwisataan (ancillary service) yakni yang berkaitan dengan ketersediaan organisasi atau orang-orang yang mengelola daya tarik wisata tersebut. Daya tarik wisata membutuhkan kelembagaan guna mengatur dan mengelola daya tarik wisata tersebut agar tidak terbengkalai.

2. Syarat-syarat Pengembangan Daya Tarik Wisata

Berdasarkan pendapatMaryani dalam (sandywarman.com:2014)ada syarat-syarat yang perlu dipenuhi untuk menjadi daya tarik daerah tujuan wisata, yaitu sebagai berikut:

1. What to see; yaitu daerah tersebut memiliki daya tarik yang khusus dan atraksi budaya yang bisa dijadikan sebagai entertainment bagi wisatawan. Yang terdiri dari pemandangan alam, kegiatan, atraksi wisata dan kesenian.
2. What to do; yaitu selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, fasilitas wisata berupa fasilitas rekreasi, fasilitas outbound dan fasilitas lainnya yang dapat membuat wisatwan betah untuk tinggal lebih lama di tempat tujuan wisata itu.
3. What to buy; yaitu memiliki beberapa fasilitas penunjang untuk berbelanja terutama barang-barang souvenir dan kerajinan tangan masyarakat setempat yang dapat berfungsi sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke daerah asal wisatawan itu sendiri.
4. What to arrived; yaitu termasuk aksesibilitas, bagaimana wisatawan dapat mengunjungi daerah daya tarik wisata itu, kendaraan apa yang dapat digunakan ke daerah itu, serta berapa lama kita bisa tiba ke daerah tujuan wisata tersebut.
5. What to stay; yaitu bagaimana wisatawan dapat tinggal untuk sementara selama wisatawan berlibur, sehingga untuk menunjang keperluan tempat tinggal sementara tersebut, sangat diperlukan untuk mempersiapkan penginapan seperti hotel, homestay dan lainnya.

**Wisata Heritage dan Pengembangannya**

Organisasi Wisata Dunia (World Tourism Organization) mendefenisikan pariwisata pusaka sebagai kegiatan untuk menikmati sejarah,kekayaan alam, peninggalan budaya manusia, kesenian, filosofi, dan pranata dari wilayah lain. Wisata heritage adalah perjalanan untuk merasakan dan memperluas pandangan hidup seseorang dengan melalukan kunjungan ke tempat dan akitivitas yang asli menggambarkan sejarah, budaya dan orang-orang di masa lalu. Kegiatan-kegiatan dalam wisata heritage seperti eksposisi seni (seni tari, seni drama, seni musik dan seni suara), atau kegiatan yang bermotif kesejarahan dan sebagainya (Pendit dalam gusti,2017:145). Wisata Heritage lebih menekankan pada tempat atau menyiratkanbahwa kegiatan wisata harus dilakukan pada situs warisan tertentu.

Menurut Martana(2011), *Urban Heritage Tourism* merupakan sebuah konsep pariwisata yang saat ini banyak diminati dan dikembangkan di seluruh dunia. Pengembangan daya tarik Buluh Awar sebagai wisata heritage akan dipengaruhi oleh *attraction*, *accessibility* dan *amenities* yang dihasilkan. Masyarakat lokal maupun sekitar dan wisatawan menyadari bahwa banyak potensi-potensi daya tarik sebagai wisata heritage yang bisa dikembangkan di di Buluh Awar. Pengembangan daya tarik Buluh Awar. Pengembangan tersebut dapat memberikan perubahan dan juga kelangsungan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang bagi masyarakat lokal, masyarakat sekitar dan pemerintah kecamatan Sibolangit kabupaten Deli Serdang.

Pengembangan daya tarik Buluh Awar sebagai wisata heritage juga tidak terlepas dari peran serta dan kompetensi SDM pengelola daya tarik Buluh Awar dimana Buluh Awar sudah memiliki Unit Wisata Desa Buluh Awar sebagai pengelola dan penghubung antara masyarakat lokal, pemerintah daerah, dan Moderamen Gereja Batak Karo Protestan. Wisata heritage adalah wisata yang dikemas dengan berkunjung ke tempat yang diyakini mempunyai sejarah yang penting bagi sebuah kota atau daerah yang dapat menjadi daya tarik wisata. Pengembangan wisata heritage tidak hanya dapat mendatangkan pendapatan bagi pemerintah daerah setempat dan peningkatan pendapatan masyarakat lokal tetapi juga berkaitan erat dengan isu budaya suatu daerah karena dapat menjelaskan identitas, jati diri dan kebanggaan suatu masyarakat dan daerah.

Menurut UU RI No. 11 tahun 2010 tentang cagar budaya pasal 78 ayat 1 sampai 4 yang mengatur tentang pengembangan memperhatikan prinsip kemanfaatan, keterawatan, keamanan, nilai-nilai, dan keaslian yang melekat padanya, siapa saja yang mengembangkan, izin melakukan pengembangan, hasil dari pengembangan dan pendokumentasiannya. Mengacu pada undang-undang inilah maka Buluh Awar sebagai wisata heritage yang perlu tetap dijaga dan dilestarikan serta dikembangkan.

**METODOLOGI**

Penelitian pengembangan daya tarik wisata Buluh Awar sebagai wisata heritage ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yakni penelitian yang dilakukan dari hasil wawancara dengan aparatur atau pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh agama dan juga masyarakat lokal untuk mengetahui daya tarik yang ditulis dengan deskriptif, sejarah dan gambaran umum lokasi penelitian.

Dalam pengumpulan data menggunakan empat teknik, yaitu: observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatatif yaitu dilakukan dengan langkah bekerja dengan data, mengorganisasikan data, mencari dan dan menemukan pola, menemukan hal-hal penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain berdasarkan data yang didapatkan (Moleong, 2012).

**LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN**

Penelitian dilakukan bertempat di Desa Buluh Awar, kecamatan Sibolangit, kabupaten Deli Serdang. Yang berdekatan dengan:

1. Sebelah Barat : Desa batu Layang dan Desa Ketangkuhen
2. Sebelah Utara : Desa Sala Bulan
3. Sebelah Selatan : Desa Suka Maju
4. Sebelah Timur : Hutan Alam Sibolangit

Berdasarkan data BPS Sibolangit tahun 2015, Buluh Awar memiliki luas wilayah 250 Ha dan dibagi menjadi 3 dusun yaitu Dusun I, dusun II dan Dusun III. Adapun jarak tempuh yang bisa dilalui dari desa Buluh awar ke kantor Camat Sibolangit yaitu sekitar 9 km (sekitar 20-30 menit), jarak tempuh dari desa Bulih awar ke kantor bupati Deli Serdang yaitu kurang lebih 74km (sekitar 180-200 menit), dan jarak tempuh dari Buluh awar ke kota Medan yaitu 40km (sekitar 60 menit). Untuk menuju ke desa dari kota Medan dapat dilalui setelah desa Sembahe dan sebelum desa Sibolangit. Akses jalan menuju Buluh Awar sering mengalami longsor bila melewaati desa Sembahe, namun ada akses lain menuju Buluh Awar yakni melewati jalan simpang sebelum desa Bandar Baru yakni melewati Simpang Bukum ke arah Sikeben, Martelu, Ketangkuhen, Selawang dan sampailah di Desa Buluh Awar.

Dilaksanakan terhitung mulai bulan September 2021 sampai bulan Maret 2022.

**SUBJEK PENELITIAN**

Subjek penelitian ini adalah masyarakat lokal, tokoh agama, tokoh masyarakat desa Buluh Awar dan wisatawan yang berkunjung di desa Buluh Awar. Dan yamg menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri.

**TEHNIK PENGUMPULAN DATA**

1. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, pengamatan dan wawancara. Pengumpulan data ini dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer dan tehnik pengumpulan data pada observasi peran serta, wawancara mendalam dan dokumentasi (Sugiono, 2017). Wawancara secara mendalam dilakukan dengan interaksi dan atau pembicaraan yang terjadi antara satu orang pewancara dengan satu orang informan (Manzilati, 2017).

1. Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kaulitatif yakni interprestasi konsep konep dari seluruhnya data yang ada dengan menggunakan strategi analitik yang memiliki tujuan untuk mengubah atau menerjemahkan data mentah ke dalam bentuk uraian atau deskripsi dan ekpeksplanasi dari fenomena yang sedang diteliti dan dipelajari.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses yang berkelanjutan yang dilakukan oleh peneliti dengan fokus pada data-data yang telah dikumpulkan (Bryman, 2012).

Bahwa penelitian ini dianalisis berdasarkan teori dari kompenen dan aspek-aspek daripada pengembangan daya tarik dan pengembangan yang dilakukan pada wisata heritage. Dari hasil analisis ini, diharapkan akan menunjukkan pengembangan atraction daya tarik, dimana hal ini dapat berhasil karena adanya kerjasama antara masyarakat, pengelola Unit Wisata Rohani Desa dan juga pemerintah dalam hal bagaimana mempertahankan dan melestarikan heritage yang ada di Buluh awar dengan tidak menghilangkan keaslian sejarah abik itu dari bangunan dan cerita sejarahnya ini dengan membuat atraction penunjang dengan dibuatnya rute menuju daya tarik tersebut, accesibility yakni daya tarik dengan adanya perbaikan akses jalan menuju lokasi tersebut dan adanya sarana transportasi umum yang selama ini yang menjadi transportasi umum adalah ojek, dan pengembangan amenities yakni mulai adanya peningkatan setelah pihak pengelola daya tarik wisata mempersiapkan konsep penataan daya tarik wisata heritage tersebut.

**PENUTUP**

**KESIMPULAN**

Desa Buluh Awar dapat dijadikan sebagai objek wisata heritage yang memiliki nilai sejarah tinggi yang dapat dinikmati hingga saat ini. Nilai sejarah yang terkandung merupakan keunikan dan ciri khas yang berkaitan dengan sejarah perkembangan fisik merupakan daya tarik tersendiri yang dimiliki Buluh Awar sehingga dirasa sangat perlu dilakukan pengembangannya.

**SARAN**

Pengembangan Daya Tarik Wisata Desa Buluh Awar Sebagai Wisata Heritage di Kecamatan Sibolangit yang dilakukan tidak terlepas dari pengelolaan yang baik tanpa meninggalkan atau menghilangkan nilai sejarah yang terkandung didalam bangunan dan peristiwa, dan juga peran serta masyarakat lokal, pemerintah dan Moderamen GBKP sehingga dapat merangsang wisatawan untuk berkunjung dan ikut memahami seberkas perjalanan sejarah dan nilai dari makna di balik cerita dan sejarah di masa lalu.

Pemanfaatan teknologi informasi digital dalam mempromosikan desa Buluh Awar sebagai Desa Wisata Heritage perlu terus dilakukan sebagai salah satu sarana dalam peningkatan wisatawan untuk melihat dan datang ke Desa Buluh Awar.

Pelestarian budaya dan nilai-nilai sejarah yang ada pada Desa Buluh Awar harus tetap dipertahankan terutama oleh kaum milenial di Desa Buluh Awar itu sendiri.

**DAFTAR PUSTAKA**

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2010 Tentang Kepariwisataan, Wisata Heritage

Ismayanti. (2010). Pengantar Pariwisata. Jakarta: Grasindo

Yoeti, O. A. (2013). Pariwisata budaya Maslah dan Solusinya. Jakarta: PT Pradinya Paranita

Moleong, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja. Rosdakarya.

Mukhtar. 2013. Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta: GP Press Group.

Manzilati, Asfi. 2017. Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan. Aplikasi, (Malang: Universitas Brawijaya Press. Mardani. 2017.

Pendit, S Nyoman (1994). Ilmu Pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana, Jakarta PT.Pradya Paramita.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabrth

Sulistyadi, Yohanes (2021). Indikator Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan, Bandar Lampung CV. Anugrah Utama Raharja.

Syauki, Ahmad (2019). Hasil Penyadapan Pagi dan Sore Hari dengan Instrumen Refraktometer. Research Gate Journal.